

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan ekonomi internasional yang semakin pesat dimana kebutuhan ekonomi antar negara juga saling terkait yaitu telah meningkatkan arus perdagangan barang, uang serta modal antar negara-negara sedang berkembang, kondisi ini antara lain didorong oleh adanya peningkatan kapitalis pasar keuangan, pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi dan suku bunga tinggi (terutama di negara berkembang karena suku bunga di negara maju umumnya relatif lebih rendah).

Pesatnya kapitalisasi dan mobilasi modal antar negara tersebut juga merupakan wahana untuk melakukan diversifikasi resiko oleh inversitor. Hal ini dilakukan sebagai upaya menghadapi ketidakpastian dari adanya gejolak ekonomi, sosial dan politik di berbagai negara, sehingga para investor dapat terhindar atau meminimalkan resiko dalam menginvestasikan dananya.

Bagi negara berkembang, pesatnya aliran modal merupakan kesempatan guna memperoleh pembiayaan pembangunan ekonomi. Bagaimanapun penanaman modal (domestik maupun asing) ini merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal (sumber pembiayaan modal) mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi

yang mencerminkan marak lesunya pembangunan. Sehingga dalam upaya menumbuhkan perekonomian, setiap negara berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investor. Sasaran yang dituju bukan hanya masyarakat atau kalangan swasta dalam negeri tapi juga investor asing.

Penggairahan iklim investasi Indonesia dimulai dengan diundangkannya undang-undang No.1/tahun 1967 tentang penanaman modal asing (PMA) dan Undang-undang No.6/Tahun 1968 tentang penanaman modal dalam negeri (PMDN). Pemberlakuan kedua Undang-undang ini membawa dampak bagi investasi di Indonesia yang cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Adanya pemberlakuan kedua Undang-undang tersebut telah menciptakan iklim investasi (penanaman modal) yang kondusif selama proses pembangunan ekonomi Indonesia yang dimulai sejak Pelita I. Bisa dikatakan bahwa pembangunan ekonomi Indonesia selama periode tersebut telah mengalami suatu proses pembangunan ekonomi yang spektakuler pada tingkat makro.

Keberhasilan ini dapat diukur dengan sejumlah indikator makro. Sepanjang Pembangunan Jangka Panjang I (PJP I) sampai awal tahun 1990an inflasi terkendali pada persentase satu digit, laju pertumbuhan mencapai rata-rata 6,8 persen pertahun. Neraca pembayaran secara keseluruhan masih surplus sampai tahun 1996. Perkembangan investasi sepanjang PJP I melebihi perkembangan pertumbuhan produksi nasional, terhitung secara kumulatif telah diikuti 0.227 proyek PMDN dan 2.282 proyek PMA. Secara makro

fundamental ekonomi indonesia dimasa lalu dipandang cukup kuat dan disanjung sanjung oleh Bank Dunia (*World Bank*,1994:Bab2).

Sayangnya kemampuan menciptakan iklim investasi dan iklim ekonomi Indonesia yang kondusif tersebut tidak mampu dipertahankan. Sejak bulan Juli 1997, ketika krisis moneter yang merupakan *contagion effect* dari krisis moneter di Thailand mulai melanda Indonesia. Krisis moneter ini telah menyebabkan ketidakstabilan politik dan krisis sosial dimasyarakat yang telah menyebabkan keberhasilan pembangunan ekonomi yang dicapai sebelumnya tidak mampu lagi dipertahankan. Akibatnya indikator-indikator ekonomi indonesia selama krisis moneter berlangsung memperlihatkan suatu gambaran ekonomi Indonesia yang terburuk selama 32 tahun terakhir.

Lepi T Tarmidi (EKI,1999:vol 1&4) mengemukakan bahwa penyebab krisis moneter di Indonesia bukanlah disebabkan fundamental ekonomi yang lemah, tetapi karena merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dolar yang tajam. Utang luar negeri swasta jangka pendek sejak awal 1990an telah terakumulasi sangat besar yang sebahagian besar tidak di-hedge. Hal ini menambah tekanan nilai tukar rupiah karena tidak tersedia cukup devisa untuk membayar utang jatuh tempo beserta bunganya.

Bagaimanapun adanya ketidakstabilan politik dan krisis sosial telah menjadi pendorong berkurangnya kepercayaan masyarakat luas terhadap nilai rupiah. Ketidakpercayaan tersebut didasari oleh ekspektasi masyarakat akan makin melambaya nilai tukar rupiah dimasa depan karena ditunjang oleh

semakin tidak stabilnya iklim ekonomi dan investasi. Dalam kondisi demikian akan tidak menguntungkan bagi seorang pemodal (investor) untuk memegang rupiah dan melakukan investasi (penanaman modal) di Indonesia karena bagaimanapun resiko memegang mata uang rupiah dan kegiatan investasi di dalam negeri dalam kondisi demikian akan sangat merugikan

Suatu pemandangan yang wajar apabila kemudian investor lebih memilih untuk memegang mata uang dollar dibandingkan rupiah, karena disamping memiliki resiko yang relatif kecil juga terdapat sejumlah return yang menguntungkan akibatnya nilai tukar AS semakin ter-apresiasi terhadap rupiah. Kondisi ini di yakini sebagai satu penyebab terjadi pelarian modal besar-besaran ke luar negeri sejak awal desember 1997 hingga awal Mei 1998 (*World Bank*,1998:14). Kerusuhan besar-besaran pada pertengahan Mei 1998 yang ditujukan terhadap etnis cina telah menggoyahkan kepercayaan masyarakat. Padahal mereka menguasai sebagian besar modal dan kegiatan ekonomi indonesia, akibatnya terjadi pelarian modal ke luar negeri.

Aliran modal keluar dari indonesia dipengaruhi antara lain oleh tinggi rendahnya suku bunga AS finansial luar negeri, tingkat inflasi domestik dan perubahan nilai tukar mata uang domestik (Cuddington,1986:58). Dengan mengembangkan penelitian dari beberapa studi empiris, faktor-faktor yang mempengaruhi pelarian modal di Indonesia yaitu nilai tukar rupiah (REER), perbedaan tingkat suku bunga indonesia dan Amerika, utang luar negeri, tingkat

pertumbuhan PDB riil, inflasi dalam negeri, investasi asing langsung dan unsur ketidakpastian.

Hampir tidak mungkin memastikan jumlah *capital flight* dari suatu negara terutama bagi negara-negara yang menganut sistem devisa bebas. Bahkan untuk negara yang menganut devisa ketat sekalipun seperti Taiwan, arus modal tetap saja keluar tanpa diketahui oleh otoritas moneter negara tersebut. Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik mengambil judul: "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital flight* di Indonesia (Periode Kuartal I 1990 s.d Kuartal IV 2004)**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Nilai tukar (Kurs) terhadap *Capital flight* di Indonesia selama periode penelitian dari Kuartal I 1990 s.d Kuartal IV 2004?
2. Seberapa besar pengaruh Investasi Asing Langsung terhadap *Capital flight* di Indonesia selama periode penelitian dari Kuartal I 1990 s.d Kuartal IV 2004?
3. Seberapa besar pengaruh Inflasi terhadap *Capital flight* di Indonesia selama periode penelitian dari Kuartal I 1990 s.d Kuartal IV 2004?

4. Seberapa besar pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *Capital flight* di Indonesia selama periode penelitian dari Kuartal I 1990 s.d Kuartal IV 2004?
5. Seberapa besar pengaruh perubahan dalam utang luar negeri terhadap *Capital flight* di Indonesia selama periode penelitian dari Kuartal I 1990 s.d Kuartal IV 2004?
6. Seberapa besar pengaruh Tingkat Suku Bunga (Selisih Rupiah dengan LIBOR) terhadap *Capital flight* di Indonesia selama periode penelitian dari Kuartal I 1990 s.d Kuartal IV 2004?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan permasalahan dapat terarah, maka penulis memberikan batasan terhadap objek penelitian dimana pembahasan masalah hanya dibatasi pada "Pengaruh Nilai tukar (KURS), Investasi Asing Langsung, Product Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan perubahan dalam utang luar negeri terhadap *Capital flight* di Indonesia periode kuartal I

D. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis didalam penelitian ini adalah adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap *Capital flight* di Indonesia selama periode penelitian dari Kuartal I 1990 s.d Kuartal IV 2004.
2. Untuk mengetahui pengaruh Investasi asing Langsung terhadap *Capital flight* di Indonesia selama periode penelitian dari Kuartal I 1990 s.d Kuartal IV 2004.
3. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *Capital flight* di Indonesia selama periode penelitian dari Kuartal I 1990 s.d Kuartal IV 2004.
4. Untuk mengetahui Inflasi *Capital flight* di Indonesia selama periode penelitian dari Kuartal I 1990 s.d Kuartal IV 2004.
5. Untuk mengetahui pengaruh perubahan dalam utang luar negeri terhadap *Capital flight* di Indonesia selama periode penelitian dari Kuartal I 1990 s.d Kuartal IV 2004.
6. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap *Capital flight* di Indonesia selama periode penelitian dari Kuartal I 1990 s.d Kuartal IV 2004.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis didalam penelitian ini adalah adalah:

1. Untuk memberikan informasi bagi peneliti lain yang tertarik masalah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital flight* di Indonesia.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pemerintah atau lembaga terkait dalam mengambil dan menentukan sebuah keputusan.
3. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan keilmuan mengenai Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Capital flight* di Indonesia selama periode penelitian dari Kuartal I 1990 s.d